

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Prakarya dan Kewirausahaan

###### a. Rasional

Dalam Modul pelatihan Guru implementasi kurikulum 2013 (2014, hlm. 15)

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Yandriana (<https://yandriana.files.wordpress.com/2013/07/prakarya-dan-kewirausahaan.pdf>) menyatakan dalam kehidupan dan berkehidupan, manusia membutuhkan keterampilan tangan untuk memenuhi standar minimal dan kehidupan sehari-hari sebagai kecakapan hidup. Keterampilan harus menghasilkan karya yang menyenangkan bagi dirinya maupun orang lain serta mempunyai nilai kemanfaatan yang sesungguhnya, untuk itu pelatihan berkarya dengan menyenangkan harus dimulai dengan memahami estetika (keindahan) sebagai dasar penciptaan karya selanjutnya.

Dalam rangkaian menemukan karya yang bermanfaat dilatihkan mencipta, memproduksi dan memelihara yang ada kemudian memperoleh nilai kebaruan (*novelty*) sehingga bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya. Prinsip mencipta, yaitu memproduksi dan mereproduksi diharapkan meningkatkan nilai sensibilitas terhadap kemajuan jaman sekaligus mengapresiasi teknologi kearifan lokal yang telah mampu mengantarkan manusia Indonesia mengalami kejayaan pada masa lalu. Oleh karenanya, pembelajaran Prakarya di tingkat sekolah didahului dengan wawasan keteknologian hasil kearifan lokal menuju teknologi terbarukan.

Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan

melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbarukan, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampaknya terhadap ekosistem, manajemen, dan ekonomis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berawal dari kontribusi kurikulum 2013 yang mengarahkan peserta didik menjadi seorang yang proaktif mengikuti perkembangan zaman, kreatif, mandiri, cakap, berjiwa wirausaha dan bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan tangan dan kecakapan hidup untuk memenuhi standar minimal kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pengertian Prakarya dan Kewirausahaan**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) Prakarya adalah pekerjaan tangan (pelatihan disekolah). Menurut Pesanggrahan Guru (2016, hlm. 6) Prakarya terdiri atas dua kata, Pra dan Karya. Pra yang berarti belum dan Karya berarti bekerja membuat produk. Jadi, Prakarya merupakan proses bekerja suatu karya dan hasil karya (produk). Produk prakarya dalam hal ini dimaksudkan dapat berupa karya desain, model, dumi atau pra-cetak, sehingga sasaran pembinaannya adalah keterampilan, konsep berfikir dan langkah kerja yang secara keseluruhan akan membentuk kepribadian siswa.

Jika kata prakarya diuraikan dari kata benda, pengertian prakarya adalah karya (produk), misalnya :

- a. Model yang akan dicetak atau diproduksi
- b. Benda produk sebagai contoh sesuai dengan ukuran, format atau bentuk jadi namun belum layak untuk di reproduksi, dan
- c. Pracetak adalah karya yang siap dicetak ulang, karya tersebut siap untuk di reproduksi.

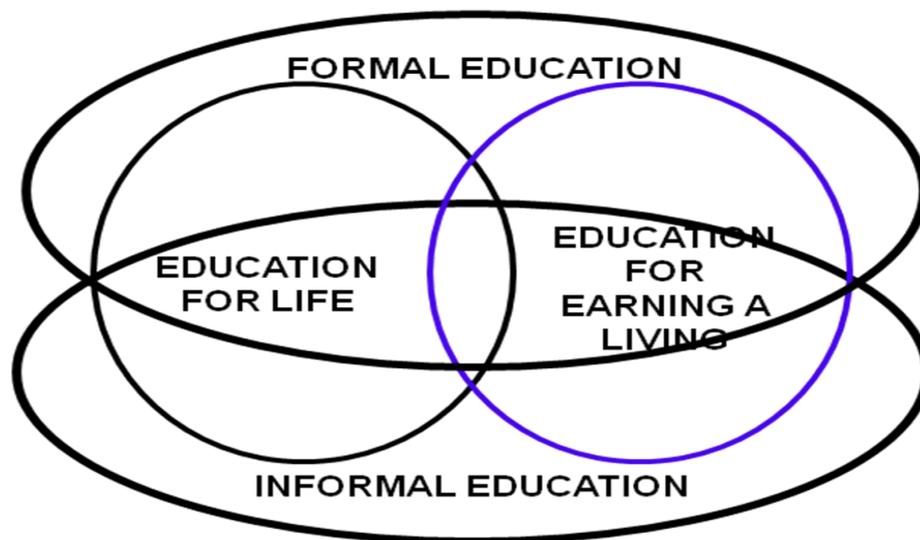
Sedangkan, prakarya sebagai kata kerja diartikan kinerja produktif yang berorientasi dalam mengembangkan keterampilan kecekatan, kecepatan, ketepatan, dan kerapian.

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Menurut Suryana (2014, hlm. 2), kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Inti dari kewirausahaan menurut Peter F. Drucker dalam Suryana (2014, hlm. 5) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Menurut buku *Pesanggrahan Guru* (2016, hlm. 7) mengatakan kewirausahaan adalah proses dinamis antara visi yang ingin dicapai dengan perubahan lingkungan dan kemampuan berkreasi.

Prakarya dan Kewirausahaan di Indonesia dimulai dari kegiatan nonformal yang bersinggungan dengan tradisi lokal yang memuat system budaya, teknologi local, serta nilai-nilai kehidupan bersosial. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bukan merupakan mata pelajaran baru di kurikulum 2013. Secara garis besar, prinsip prakarya mempunyai tujuan dan dasar pijak kependidikan agar menumbuhkan kepekaan terhadap produk kearifan local, perkembangan teknologi dan terbangunnya jiwa kewirausahaan sesuai dengan orientasi dan misi kurikulum 2013.

Penataan konten mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan disusun mengikuti arus serta berpijak pada perkembangan IPTEK dengan tidak melupakan nilai-nilai budaya lokal. Dasar pembelajaran berbasis budaya ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai kearifan local dan nilai jati diri sehingga tumbuh semangat kemandirian, kewirausahaan dan sekaligus kesediaan melestarikan potensi dan nilai-nilai kearifan local. Hal ini didasari oleh kondisi nyata bahwa pengaruh kuat budaya luar masih perlu mendapat perhatian atas pengaruhnya pada budaya siswa. Berdasarkan uraian pengertian dan konten mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan tersebut, dapat ditarik arah pembelajaran mata pelajaran pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan pada kegiatan kurikuler yaitu memfasilitasi siswa mengembangkan diri dengan kecakapan hidup (*education for life*) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup (*education for earning living*). Ini berarti, arah pembelajaran prakarya dan kewirausahaan menjembatani

kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler melalui muatan local kewirausahaan sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan.



**Gambar 2.1**  
**Skema Posisi Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan**

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prakarya dan kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki lewat produk kearifan lokal sekaligus membangun jiwa mandiri dan jiwa wirausaha untuk memenuhi kelangsungan hidup.

### **c. Tujuan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan**

Dalam Modul Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 (2014, hlm. 15)

Tujuan Prakarya dan Kewirausahaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi peserta didik berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi, dan ekonomis.
- 2) Melatih keterampilan mencipta karya berbasis estetika, artistik, ekosistem dan teknologi
- 3) Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip kreatif, ergonomis, higienis, tepat-cepat, dan berwawasan lingkungan
- 4) Menghasilkan karya yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, bersifat pengetahuan maupun landasan pengembangan berdasarkan teknologi kearifan lokal maupun teknologi terbaru.

- 5) Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ergonomis, dan berwawasan lingkungan.

Sedangkan Menurut Buku Pesanggrahan Guru (2016, hlm. 8) terdapat tujuan secara material dan formal pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu:

**1) Tujuan Material**

Tujuan material mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan antara lain menemukan, membuat karya (produk) prakarya, merancang ulang produk dan mengembangkan produk berupa kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan melalui kegiatan mengidentifikasi, memecahkan masalah, merancang, membuat, memanfaatkan, mengevaluasi, dan mengembangkan produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sedangkan keterampilan yang dikembangkan adalah kemampuan memodifikasi, mengubah, mengembangkan, dan menciptakan serta merekonstruksi karya yang ada, baik karya sendiri maupun karya orang lain.

**2) Tujuan Formal**

Beberapa tujuan formal yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut :

- a) Mengembangkan kreativitas melalui mencipta, merancang, memodifikasi (mengubah), dan merekonstruksi berdasarkan pendidikan teknologi dasar, kewirausahaan dan kearifan local, dimulai pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C kejuruan`
- b) Melatih kepekaan rasa siswa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk menjadi innovator dengan mengembangkan rasa ingin tahu, rasa kepeduliam, rasa memiliki bersama, rasa keindahan dan toleransi.
- c) Membangun jiwa mandiri dan inovatif siswa yang berkarakter disiplin, bertanggung jawab dan peduli.
- d) Menumbuhkembangkan berfikir teknologis dan estetis cepat, tepat, cekat, ekonomis dan praktis, dimulai pada jenjang pendidikan SM/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MSK/Paket C Kejuruan
- e) Menempa keberanian untuk mengambil risiko dalam mengembangkan keterampilan dan mengimplementasikan pengetahuannya.

**d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan**

Dalam Modul Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 (2014, hlm. 15) Lingkup materi pelajaran Prakarya di SMA dan sederajat disesuaikan dengan potensi sekolah dan daerah setempat karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut.

Penyesuaian ini berangkat dari pemikiran ekonomis, budaya dan sosiologis. Ekonomis, karena pada tingkat usia remaja sudah harus dibekali dengan prinsip kewirausahaan agar dapat tercapai kemandirian paska sekolah. Budaya, karena pengembangan materi kearifan lokal melalui prakarya. Sosiologis, karena teknologi tradisi mempunyai nilai-nilai kecerdasan kolektif bangsa Indonesia. Pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terdapat empat 4 *strand*, yaitu Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan. Penjelasan ruang lingkup dari setiap *strand* tersebut adalah sebagai berikut :

### 1) Kerajinan

Kerajinan dikaitkan dengan nilai pendidikan diwujudkan dalam prosedur pembuatan. Prosedur memproduksi dilalui dengan berbagai tahapan dan beberapa langkah yang dilakukan oleh beberapa orang. Kinerja ini menumbuhkan wawasan, toleransi sosial serta *social corporateness* memulai pemahaman karya orang lain. Pembuat pola menggambarkan berdasarkan desain yang dikerjakan oleh perancang gambar dilanjutkan dengan pewarnaan sesuai dengan warna lokal (kearifan lokal). Semua itu merupakan proses berangkai dan membutuhkan kesabaran dan ketelitian serta penuh toleransi. Jika salah seorang membuat kesalahan, hasil akhir tidak akan seperti yang diharapkan oleh pembuat pola dan motifhiasnya. Prosedur semacam ini memberikan nilai edukatif jika dilaksanakan di sekolah. Kerajinan yang diproduksi maupun direproduksi dikemas ulang dengan sistem teknologi dan ekosistem agar efektif dan efisien berdasarkan potensi lingkungan yang ada.

### 2) Rekayasa

Rekayasa diartikan usaha memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berpikir rasional dan kritis sehingga menemukan kerangka kerja yang efektif dan efisien. Pengertian teknologi erat sekali dengan pembelajaran mandiri, seperti menggoreng daging dengan lemaknya sendiri. Oleh karenanya, konsep teknologi untuk mengembangkan diri dengan kemampuan diperoleh dari belajar tersebut. Kata 'rekayasa' merupakan terjemahan bebas dari kata *engineering*, yaitu perancangan dan rekonstruksi benda ataupun produk untuk memungkinkan penemuan produk baru yang lebih berperan dan berguna. Prinsip rekayasa adalah mendaur ulang sistem, bahan, dan ide yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (teknologi) terbaru. Oleh karenanya, rekayasa harus seimbang

dan selaras dengan kondisi dan potensi daerah setempat menuju karya yang mempunyai nilai jual yang tinggi.

### **3) Budidaya**

Budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja yang berusaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda ataupun makhluk agar lebih besar (tumbuh), dan berkembang (banyak). Kinerja ini membutuhkan perasaan seolah dirinya (pembudidaya) hidup, tumbuh dan berkembang. Prinsip pembinaan rasa dalam kinerja budidaya ini akan memberikan hidup pada tumbuhan atau hewan. Namun, dalam bekerja, dibutuhkan sistem yang berjalan rutinitas, seperti kebiasaan hidup orang: makan, minum, dan bergerak. Maka, seorang pembudidaya harus memahami karakter tumbuhan atau hewan. Yang di 'budidaya' kan.

Konsep *Cultivation* tampak pada penyatuan diri dengan alam dan pemahaman tumbuhan atau binatang. Pemikiran ekosistem menjadi langkah yang selaludipikirkan keseimbangan hidupnya. Manfaat edukatif budidaya adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan memahami pertumbuhan, dan penyatuan dengan alam (*echosystem*) menjadikan anak dan tenaga kerja yang berpikir sistematis, namun manusiawi dan penuh kesabaran. Hasil budidaya tidak akan dapat dipetik dalam waktu singkat melainkan membutuhkan waktu dan harus diawasi dengan penuh kesabaran. Bahan dan perlengkapan teknologi budidaya sebenarnya dapat diangkat dari kehidupan sehari-hari yang variatif karena setiap daerah mempunyai potensi kearifan yang berbeda.

Budidaya telah dilakukan oleh pendahulubangsa ini dengan teknologi tradisi, telah menunjukkan konsep budidaya yang memperhitungkan musim, namun belum mempunyai standar ketepatan dengan suasana/iklim cuaca maupun ekonomi yang sedang berkembang. Maka, pembelajaran prakarya budidaya diharapkan mampu menemukan ide pengembangan berbasis bahan tradisi dengan memperhitungkan keberlanjutan materi atau bahan tersebut.

### **4) Pengolahan**

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi agar dapat dimanfaatkan secara maslahat. Pada prinsipnya, kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk matang dengan mencampur, atau memodifikasi bahan tersebut. Oleh karenanya, kerja pengolahan menggunakan

desain sistem, yaitu mengubah masukan menjadi keluaran sesuai dengan rancangan yang dibuat. Sebagai contoh membuat makanan atau memasak makanan; kinerja ini membutuhkan desain secara tepat dan perasaan terutama indra perasa (lidah) dan indra pencium (bau-bauan) agar sedap. Kerja ini akan melatih rasa dan kesabaran maupun berpikiran praktis serta tepat. Kognisi untuk menghafalkan rasa bumbu, dan racikan yang akan membutuhkan ketelitian dan kesabaran.

Manfaat pendidikan teknologi pengolahan bagi pengembangan kepribadian peserta didik adalah pelatihan rasa yang dapat dikorelasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengolahan telah dilakukan oleh pendahulu bangsa kita dengan teknologi tradisi yang sederhana, telah menunjukkan konsep pengolahan yang aplikabel, namun belum mempunyai standar ketepatan dengan suasana/iklim cuaca maupun ekonomi yang sedang berkembang. Maka pembelajaran prakarya-budidaya diharapkan mampu menemukan ide pengembangan berbasis bahan tradisi dengan memperhitungkan keberlanjutan materi atau bahan tersebut.

#### e. Standar Kompetensi Lulusan

Pendidikan nasional diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Berikut ini adalah standar kompetensi lulusan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang terdapat dalam Permendikbud Tahun 2013:

Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

**Gambar 2.2**  
**Standar Kompetensi Lulusan**

#### **f. Standar Isi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan**

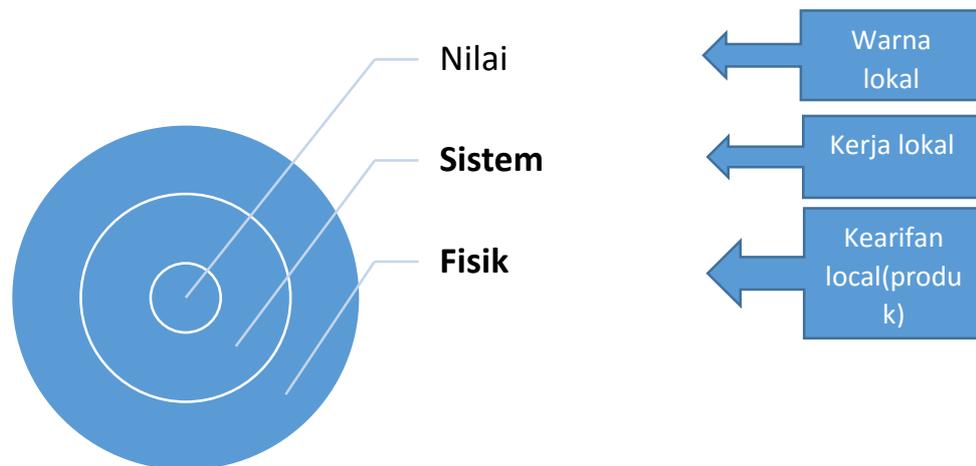
Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap social, pengetahuan dan keterampilan. Standar isi dikembangkan dengan menentukan ruang lingkup materi/konten dan tingkat kompetensi siswa yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara rinci, konten prakarya dan kewirausahaan dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan: memahami karya/produk masyarakat disekitarnya, dilingkungannya dan nusantara dalam berbagai aspek pemanfaatan dalam berkehidupan.
- 2) Keterampilan: berpikir logis dan kritis (*learning skills, inquiry*) melalui studi pustaka dan belajar dari pengrajin/*home industry*, memecahkan masalah (*problem based learning*) bekerja sama dalam melakukan project dan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa.
- 3) Nilai: kejujuran, kerja keras, peduli karya cipta kerajinan, dan produk teknologi rekayasa, budidaya dan pengolahan, serta cinta budaya dan artefak bangsa yang didasarkan pada nilai-nilai tradisi yang terkandung pada kearifan lokal. Sikap: rasa ingin tahu, mengapresiasi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan mandiri.

#### **g. Muatan Lokal Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan**

Menurut Pesanggrahan Guru (2016, h.18) Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan local yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Sesuai dengan Kerangka Dasar dan Struktur Krikulum tahun 2013, bahwa matta pelajaran seni budaya, pakarya dan pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan termasuk dalam kelompok B. Artinya dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum mata pelajaran dan kewirausahaan tersebut hendaknya mengakomodir konten-konten kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan arah pengembangan konten mata pelajaran prakarya yang berpijak pada kekuatan budaya local yang menjadi system nilai kerja dn potensi

local di setiap daerah, agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan kearifan lokal, nilai jati diri lokal dan kemandirian wirausaha.



**Gambar 2.3**  
**Skema Konsep Muatan Lokal Pada Prakarya dan Kewirausahaan**

**Keterangan:**

- 1) Fisik berupa kearifan lokal ( karya/produk lokal) sebagai potensi lokal suatu daerah yaitu medium, bahan sekaligus alat materi yang dapat disentuh, dilihat, dan diubah. Misalnya, lanskap kultur Provinsi Bali (sawah bertingkat/teras-teras sawah) beserta desain pura.
- 2) Sistem berupa rangkaian kerja lokal (teknik tertentu) yang bisa diukur melalui perilaku. Misalnya, teknik subak sistem pengairan sawah (irigasi tradisional) yang digunakan dalam cocok tanam padi di Bali.
- 3) Nilai adalah sikap yang mendasari perilaku pada sifat budaya fisik daerah dan potensi lokal suatu daerah yang dijadikan karakteristik daerah (warna lokal). Misalnya, subak biasanya memiliki pura yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan pertanian. Pura pada system pengairan subak memiliki makna filosofis yaitu bahwa kebahagiaan, kemakmuran dan kedamaian hanya dapat tercapai jika Tuhan, manusia dan alam hidup harmoni. Upacara keagamaan sebagai komitmen dalam menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan.

Muatan lokal yang diangkat dari tradisi dapat diimplementasikan berdasarkan kebutuhan siswa, sekolah, masyarakat atau adat setempat, oleh karenanya konsep

muatan lokal nantinya berupa warna lokal, kerja lokal (teknik) serta mata pelajaran lokal yang dibutuhkan dan perlu dilaksanakan oleh daerah. Adapun, apabila ruang lingkup materi/konten muatan lokal pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dianalisis akan terlihat bahwa warna lokal, kerja lokal (teknik) dan kearifan lokal (karya/produk) sudah termuat dalam standar isi 2013 (kompetensi inti dan kompetensi dasar).

## **2. Minat Berwirausaha**

### **a. Pengertian Minat**

Slameto (2010, hlm. 180) menjelaskan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Menurut Sadirman dalam Retno Kadarsih ( Dalam jurnal Pendidikan Vol 2 tahun 2013, hlm. 96) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Dengan demikian minat dapat ditumbuhkan dengan menghubungkan seseorang dengan kebutuhannya sehingga timbul keinginan untuk memenuhinya. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu obyek, dia akan tertarik dengan obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut.

Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Minat seseorang timbul karena termotivasi oleh suatu hal, dengan adanya dorongan atau motivasi, seseorang akan melakukan hal-hal apa yang di minati nya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **b. Pengertian Wirausaha**

Wirausaha atau entrepreneur berasal dari Bahasa Perancis “*entreprendre*”, yang artinya “to *undertake*”, atau berusaha. Hal ini berarti bahwa wirausaha tidak harus seorang pemilik usaha, bias juga orang yang bekerja yang mengelola suatu usaha. Menurut Bygrave (dalam buku pesanggrahan guru, 2016) wirausaha adalah seseorang yang memperoleh peluang dan menciptakan organisasi untuk mengejanya.

Menurut Astim dan Arifah (2013, hlm. 17) wirausaha adalah manusia unggul yang mampu melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai suatu maksud yang dalam bidang perdagangan/perusahaan dengan maksud mencari untung, bahkan mampu membantu terutama dalam menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Berdasarkan bidang ilmu, bagi ahli ekonomi seorang entrepreneur ialah orang yang mengkombinasikan sumber daya, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya dan juga orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Menurut Alma, Buchari (2017, hlm. 33) Bagi seorang Psikologi, bahwa seorang wirausaha merupakan seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh suatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

Wirausaha tidak hanya membangun bisnis semata, tetapi mengubah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi. Seorang wirausaha memiliki ciri-ciri/ karakter tersendiri. Karakter tersebut dapat terlihat dari perilaku yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Menurut Suryana (2014, hlm. 22) proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri:

- 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggungjawab.
- 2) Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
- 3) Memiliki motivasi berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.

- 5) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mempunyai jiwa berani untuk mandiri menciptakan lapangan pekerjaan, berinovasi serta mengerahkan segala sumber daya, tenaga dan modal untuk menciptakan hal-hal baru yang menjadi peluang.

### **c. Pengertian Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang didapatkan dari lingkungan, kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan partisipasi untuk memperoleh pengalaman, dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada sesuatu kegiatan yang akan menjadi sebab yang akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.

Menurut Slameto (2010, hlm. 59) penyesuaian kondisi pada suatu saat akan mempengaruhi kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu; 1) Kondisi fisik, mental dan emosional, 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan minat serta tujuan, 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang telah dipelajari.

Mahesa & Rahardja dalam Retno Kadarsih (Jurnal Pendidikan Vol 2 Tahun 2013, hlm. 96) menguraikan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya dengan mengembangkan minat berwirausaha. Dengan minat yang ada pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya..

#### d. Komponen Minat Wirausaha

Ada beberapa komponen yang mendukung minat wirausaha. Menurut Sumarwan dalam Dariri (2016, hlm. 34) mengemukakan bahwa komponen minat wirausaha mencakup beberapa hal, antara lain:

- 1) Komponen Kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan dan kepercayaan yang maksudnya adalah adanya rasa percaya bahwa suatu obyek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik.
- 2) Komponen Afektif menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu obyek. Perasaan dan emosi seseorang terutama ditujukan kepada obyek secara keseluruhan, bukan perasaan dan emosi kepada atribut-atribut yang dimiliki oleh suatu obyek. Perasaan dan emosi digambarkan dengan ungkapan dua sifat yang berbeda guna mengevaluasi obyek.
- 3) Komponen Konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek.

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha menurut Darpujiyanto (Jurnal Ilmiah Volume 5 Tahun 2010, hlm. 37) menyatakan bahwa:

faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut:

- 1) Faktor Intrinsik (Internal) : faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri.
- 2) Faktor Ekstrinsik (Eksternal) : faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

Menurut Alma, Buchari (2017, hlm. 12) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya (1) *personal attributes* dan (2) *personal environment*. Dalam aspek lain Alma (2017, hlm. 7) mengatakan bahwa:

keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan famili, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Ada pula faktor yang menentukan minat wirausaha seseorang dipengaruhi oleh potensi kepribadian wirausaha dan lingkungan. Keberhasilan setiap individu dalam dunia kerja selain ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya juga ditentukan oleh bakat, minat, sifat, dan sikap serta nilai-nilai terdapat pada seseorang yang tumbuh dan berkembang. Menurut Bygrave dalam Alma (2017, hlm. 9) Ada beberapa faktor kritis yang berperan dalam membuka usaha baru yaitu:

- 1) Personal, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang, diantaranya
  - a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
  - b) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
  - c) Dorongan karena faktor usia
  - d) Keberanian menanggung resiko
  - e) Komitmen/minat tinggi terhadap bisnis.
- 2) Sociological, menyangkut masalah hubungan dengan family, diantaranya:
  - a) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
  - b) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
  - c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
  - d) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
  - e) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.
- 3) Environmental, menyangkut hubungan dengan lingkungan, diantaranya:
  - a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
  - b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
  - c) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
  - d) Kebijaksanaan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.

Menurut Erlitha Dhiah Utami dalam Dariri (Jurnal 2014, hlm. 29) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta dikelompokkan dalam dua faktor yaitu :

- 1) Faktor Internal, dengan beberapa indikator-indikator sebagai berikut:
  - a) Demografi
 

Faktor demografi merupakan faktor yang penting mempengaruhi seseorang tertarik untuk berwiraswasta. Kondisi demografi yang ada dalam diri seseorang dapat dipandang sebagai sesuatu yang mempengaruhi dalam keberhasilan usaha. Faktor demografi ini meliputi:

    - (1) Usia
 

Usia kronologis seseorang yang merupakan usia ketika seseorang memulai karir sebagai wiraswasta. Perkembangan karir berjalan seiring dengan proses perkembangan manusia.

## (2) Pengalaman

Pengalaman menjalankan usaha merupakan pendorong terbaik keberhasilan, terutama usaha baru itu berkaitan dengan pengalaman usaha sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman tergantung dari diri pribadi bagaimana dapat mencari atau mengelola pengalaman yang diperoleh. Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

## (3) Pendidikan

Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal tersebut terkait langsung dengan bidang usaha yang dikelola. Semakin banyak seseorang tertarik untuk belajar dalam dunia pendidikan akan meningkatkan dalam usahanya.

## b) Kepribadian

Karakteristik kepribadian individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Seorang wiraswasta harus mempunyai jiwa pemimpin, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan tantangan dalam hidupnya. Kepribadian yang matang untuk dapat menghadapi masalah dengan pikiran terbuka adalah sikap yang baik bagi seorang wiraswastawan. Kepribadian ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu :

## (1) Tipe Kepribadian

- (a) Seseorang Yang Berprestasi (*Achiever*) Wirausaha yang personal Achiever mempunyai ciri-ciri mempunyai kebutuhan akan prestasi dimana seseorang mendapat prestasi atas kemampuannya dalam persaingan, selalu ingin mengetahui hasil karyanya secara nyata dan dapat mengelola saran dari orang lain. Seorang achiever juga mempunyai komitmen pribadi yang kuat dalam arti wirausaha mempunyai kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai pribadi atau rasa kesetiaan terhadap usaha pribadi.
- (b) Seorang Ahli Penjualan (*Supersales Person*) Tipe wirausaha ini adalah mempunyai kemampuan berempati dengan mamahami secara lebih mendalam kebutuhan orang lain, membantu dan mengerti perasaan orang lain, serta kemampuan memasarkan dengan mempengaruhi orang lain untuk dapat tertarik pada pekerjaannya serta memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.
- (c) Seorang Pemimpin (*Real Managers*) *Real Manager* mempunyai ciri-ciri kebutuhan akan kepemimpinan yang merupakan kemampuan mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan menggerakkan orang-orang agar mempunyai kesadaran mengikuti kehendaknya. Selain itu mempunyai kemampuan untuk bersaing yaitu kemampuan untuk menggerakkan usaha, memperbaiki untuk mendapatkan tempat atau kepercayaan yang lebih tinggi di masyarakat. Persaingan tersebut tentunya dalam hal yang positif atau persaingan yang sehat, tidak mengakibatkan pertentangan baru dan dapat mengendalikan dalam berbagai situasi.

- (d) Ahli Pengemuka Ide / Gagasan (*Expert Idea Generation*) Tipe ini mempunyai karakteristik keinginan untuk berinovasi yaitu apabila individu dapat memecahkan masalah dan menemukan jalan keluarnya, dapat mencari gagasan dalam waktu singkat, serta membuat perubahan dengan cara baru. Disamping itu adanya keinginan untuk adaptif yaitu menyukai gagasan-gagasan, mengatasi perubahan dalam jangka waktu panjang melalui perbaikan dan peningkatan efisiensi secara terarah dan terencana.
- (2) Sifat-sifat / karakteristik wirausahawan
- (a) Pengendalian Diri Sifat ini penting bagi seorang usahawan karena merupakan pengendalian atas kekuatan yang ada oleh hal-hal di luar dirinya. Misalnya kemampuan, usaha yang individu lakukan. irausaha percaya bahwa kesuksesan usahanya tergantung pada kemampuan sendiri bukan dipengaruhi oleh faktor keberuntungan atau nasib.
- (b) Tingkat kemandirian / ketidaktergantungan tinggi  
Tingkat kemandirian yang tinggi sangat penting untuk seorang wirausaha untuk tidak tergantung pada orang lain dan bebas untuk berekspresi.
- (c) Pengambil resiko  
Seorang yang berwiraswasta harus siap untuk mengambil resiko akan suatu kerugian yang dihadapi dan tidak mudah menyerah. Pandangan dalam karir seharusnya melihat aspek positif dan negatif dengan tantangan yang berupa kerja keras, dan resiko pekerjaan.
- (d) Kebutuhan untuk berprestasi  
Selain dapat mengontrol lingkungannya individu juga harus termotivasi untuk berprestasi untuk melakukan sebaik-baiknya pekerjaan yang membutuhkan informasi yang kompleks.
- (e) Sikap Keterbukaan tinggi  
Sikap keterbukaan sangat diperlukan untuk dapat peduli, menghargai dan membantu orang lain. Serta dapat membuka pikiran atau berbagi pengalaman atau ide dengan orang lain.
- (f) Mempunyai kepercayaan diri tinggi  
Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Keinginan untuk menonjolkan karyanya atau kemampuan yang dimiliki tanpa malu atau rendah diri pada orang lain. Seorang wirausaha harus percaya bahwa kemampuan dan keahliannya layak untuk dipublikasikan.
- (g) Berorientasi Pada masa depan  
Kekuatan untuk dapat mencapai tujuan adalah berpandangan positif ke depan. Suatu pemikiran dengan tujuan untuk keberhasilan usaha dan selalu memandang sesuatu yang akan dijalani bertujuan baik atau positif bagi pribadi maupun orang lain.
- (h) Berorientasi Pada Tugas  
Seorang wirausaha selalu mengandalkan pada orientasi penyelesaian tugas dan berusaha untuk tepat waktu. Tugas tersebut adalah menuntut kerja keras dan kemauan usaha yang kuat untuk

dapat menyelesaikannya agar dapat memenuhi kebutuhan orang lain dan memberikan hasil yang memuaskan.

c) Motivasi

Kekuatan motif merupakan pendorong yang penting atau diperlukan untuk dapat memulai suatu usaha. Munculnya motif dari dalam individu akan mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan, oleh karena itu diperlukan adanya motivasi atau minat yang benar-benar kuat dari dalam pribadi. Motif ini tersebut dibagi dalam 2 aspek yaitu :

(1) Motif untuk kreatif

Merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain.

(2) Motif untuk bekerja

Motif untuk bekerja yang ada pada individu cenderung memberikan semangat atau dorongan dalam mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

2) Faktor Eksternal, meliputi:

a) Lingkungan keluarga

Kedudukan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha. Lingkungan keluarga meliputi 2 aspek yaitu:

(1) Interaksi dalam keluarga

Suatu keluarga akan menciptakan kondisi baik tidaknya suatu hubungan atau kegiatan yang individu lakukan. Dukungan dari keluarga akan memberikan proses kelancaran usahanya. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien.

(2) Kondisi sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menentukan seseorang berkemauan untuk membuka suatu usaha baru guna memenuhi kebutuhan. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi seseorang bekerja tergantung dari situasi ketika seseorang tersebut akan mendirikan usaha. Apabila seseorang tersebut berkeinginan keras membuka usaha maka faktor ekonomi tidak menjadi permasalahan yang besar. Situasi kerja dinilai sebagai sarana atau lingkungan tempat untuk memulai usaha. Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki. Namun yang utama bagi seorang wirausaha adalah dapat mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

b) Lingkungan kerja

Kondisi fisik tempat kerja sangat mempengaruhi keadaan diri pekerja, karena setiap saat seseorang bekerja maka akan masuk dan menjadi bagian dari lingkungan tempat kerja tersebut. Situasi kerja dinilai sebagai sarana atau lingkungan tempat untuk memulai usaha. Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki.

Adapun menurut Ating Tedjasutisna (2006, hlm. 14) mengatakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam membuka dan menerapkan minat untuk berwirausaha di sekolah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyangkut aspek-aspek kepribadian para siswa sendiri
- 2) Menyangkut hubungan dengan teman-temannya di sekolah
- 3) Menyangkut hubungan dengan orang tuanya, keluarganya
- 4) Menyangkut hubungan dengan lingkungannya.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Yang termasuk kedalam faktor internal diantaranya faktor keluarga, dan kepribadian, sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan pengalaman kerja orang lain.

**B. Hasil Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ti Widarwati (2015) “Pengaruh Prestasi Belajar Prakarya Kewirausahaan, Business Center, dan Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Paket Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015	Kuantitatif	Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar Prakarya Kewirausahaan, business center dan praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Boyolali sebesar 65,6 %. Variabel prestasi belajar Prakarya Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 12,32%, business center berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 22,65%. Sedangkan praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 15,36%.	Penggunaan Variabel Terikat (Y) yaitu Minat berwirausaha	1. Variabel Bebas (X) Yaitu Prestasi Belajar, Business Center, dan Praktik Kerja Industri 2. Kelas XI Program Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali 3. Waktu Penelitian 2015

2	Nurhidayat, Farid.(2016) Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X IPS SMAN 3 Pasuruan, Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.	Kuantitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa (1) mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 7,1% (2) motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 42,6% (3) mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif secara simultan terhadap minat berwirausaha sebesar 49,7%	Penggunaan Variabel Bebas (X1) yaitu Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Siswa dan Variabel Terikat (Y) Yaitu Minat Berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Bebas (X2) Yaitu Motivasi Berwirausaha</li> <li>2. Kelas X IPS SMAN Pasuruan</li> <li>3. Waktu Penelitian 2016</li> </ol>
3	Dariri Almajid (2016). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 10 Bandung, Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Pasundan	Asosiatif Kausal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Adapun minat berwirausaha siswa kelas X di SMKN 10 menyatakan berminat untuk berwirausaha 70,80% dari 120 responden. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata tiap butir angket variable Y masing-masing diatas 50%. Adapun Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 46,4%.	Penggunaan Variabel Terikat (Y) Yaitu Minat Berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Bebas (X) Yaitu Pembelajaran Kewirausahaan</li> <li>2. Kelas X di SMKN 10 Bandung</li> <li>3. Waktu Penelitian 2016</li> </ol>

			Sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh faktor residu, faktor tersebut terdapat di dalam (fisik dan psikis) maupun di luar (lingkungan, masyarakat) dirinya.		
--	--	--	---	--	--

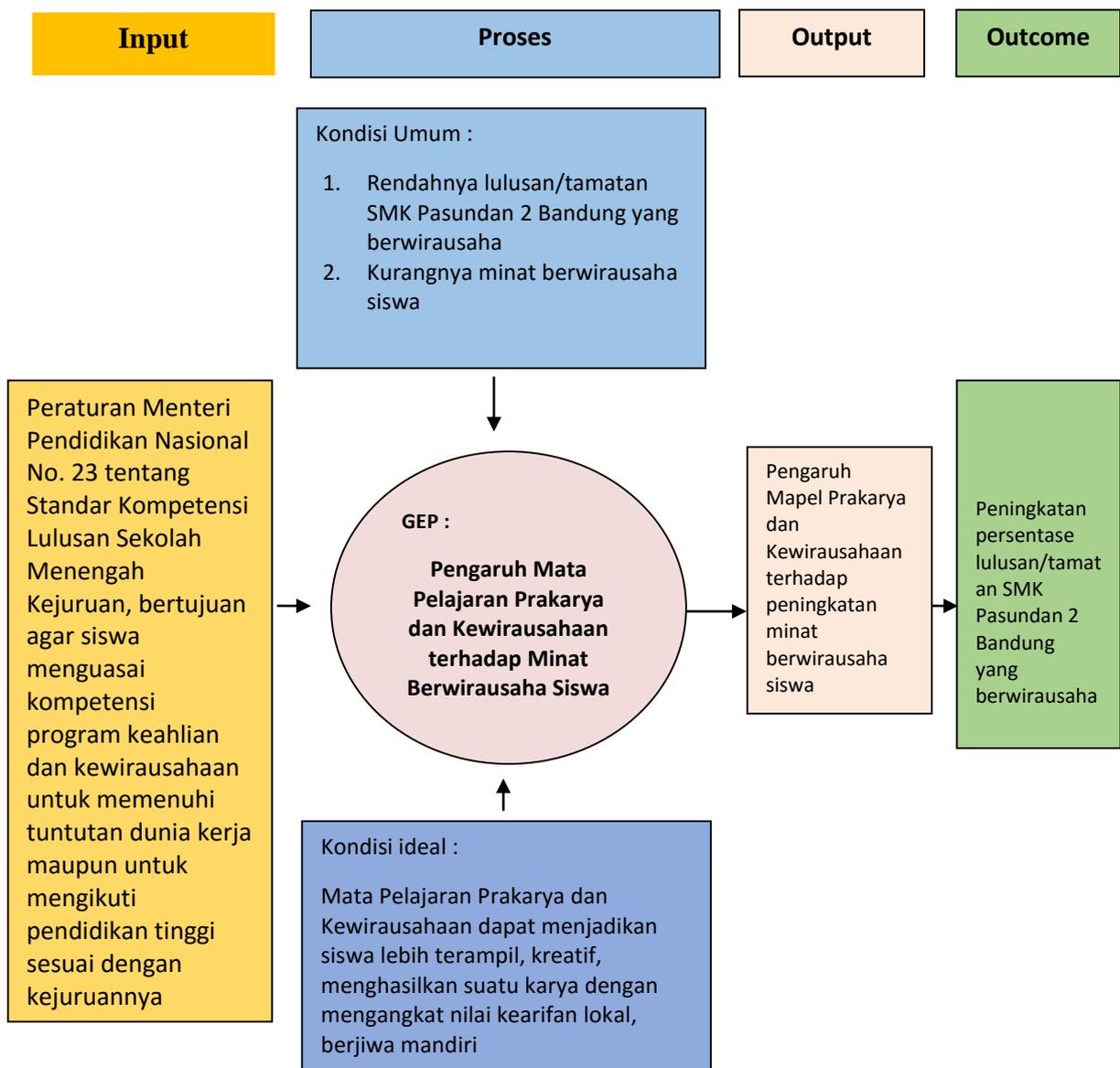
### C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Hal ini mendorong pemerintah untuk memperhatikan dan terus menggalakan kegiatan-kegiatan di dalam pendidikan terutama pendidikan kejuruan dengan maksud mendukung terciptanya sumber daya yang unggul, kompetitif, dan siap bersaing dalam dunia kerja. Persaingan kerja yang ketat memunculkan ide-ide baru untuk memecahkan masalah tersebut. Timbulnya masalah pengangguran yang semakin merajalela, kemiskinan dan kesenjangan sosial lainnya menuntut kaum muda terutama siswa SMK untuk berminat berwirausaha menciptakan usaha sendiri.

Kerangka pemikiran yang di gambarkan adalah permasalahan yang dimana minat berwirausaha siswa dapat meningkat jika didorong dengan motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan keterampilan yang dimiliki siswa terus dikembangkan. Tumbuhnya minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut dapat berupa lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga dan kepribadian seseorang. Salah satu faktor atau dorongan yang dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha adalah dengan mempelajari ilmu usaha misalnya dengan mengikuti pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa tidak hanya dibekali teori-teori umum tentang wirausaha tetapi juga diaplikasikan melalui praktik, sehingga siswa lebih terampil, kreatif dan mandiri.

Kerangka ini akan menjelaskan dari kondisi awal yang menjadi patokan dalam masukan sebuah proses, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan agar siswanya dapat menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan, kondisi umum yang terjadi saat ini adalah di SMK Pasundan 2 Bandung lulusan/tamatan dari SMK Pasundan 2 Bandung khususnya jurusan Teknik Komputer dan Jaringan menunjukkan persentase yang berwirausaha rendah.

Kondisi ideal nya, siswa setelah mendapatkan materi prakarya dan kewirausahaan sehingga siswa mempunyai keterampilan, menghasilkan suatu karya, kreatif, berjiwa mandiri, dan siap untuk berwirausaha. Terjadi pertemuan persepsi antara kondisi umum dengan kondisi ideal di SMK Pasundan 2 Bandung yang menghasilkan sebuah GEP masalah yang nanti jika bisa di uraikan dengan baik akan menghasilkan sebuah output mengenai peningkatan minat berwirausaha di SMK Pasundan 2 Bandung. Dari penjelasan diatas adapun peta konsep nya sebagai berikut:



**Gambar 2.4**  
**Peta Konsep**

Dari peta konsep diatas, maka dapat disimpulkan paradigma penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.5**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

X = Variabel X (Prakarya dan Kewirausahaan)

Y = variabel Y (Minat Berwirausaha)

→ = Pengaruh

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Pentingnya merumuskan asumsi bagi peneliti yaitu agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa
- b. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat menumbuhkan nilai-nilai kearifan local, budaya dan jiwa mandiri

##### **2. Hipotesis**

Hipotesis menurut Sugiyono (2013, hlm. 96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan penelitian harus sesuai dengan fakta yang ada. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori.

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan sebelumnya, maka akan dikemukakan suatu hipotesis sebagai suatu respon awal dilakukannya penelitian, yaitu :

$H_0=H_1$  : Terdapat Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Pasundan 2 Bandung

$H_0\neq H_1$  : Tidak terdapat Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Pasundan 2 Bandung

